

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 telah menjadi isu hangat dan telah menimbulkan problematika yang kompleks hampir di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Penyakit ini telah mengakibatkan banyak perubahan penting yang tidak hanya terkait dengan masalah kesehatan, tetapi juga masalah ekonomi, pendidikan, sosial, ketahanan negara, dan beberapa bidang lain. Dampak yang ditimbulkan begitu besar dan hal ini semakin diperparah dengan masa pandemi yang diprediksi akan berlangsung cukup lama. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah diagnostik yang cepat dan tepat dalam mengantisipasi pandemi. Pencitraan radiologi mempunyai peran dalam menegakkan diagnosis, menilai beratnya penyakit, dan menilai perjalanan penyakit infeksi COVID-19. *Precaution* dan *safety* di departemen radiologi harus dipahami oleh seluruh personel yang terlibat (Yueniwati, 2021).

Radiologi mempunyai peranan penting dalam penatalaksanaan pneumonia secara umum dan pneumonia COVID-19 khususnya. Radiologi mempunyai peran pada fase akut maupun pada periode setelah pasien dinyatakan sembuh. Peranannya meliputi tahap diagnosis, monitoring terapi, evaluasi pasca terapi, menentukan prognosis, dan membantu diagnosis bila didapatkan komplikasi. Modalitas radiologi utama yang berperan adalah foto thorax dan CT scan thorax dengan Teknik low dose high resolution. Secara umum, hasil pencitraan foto thorax untuk pasien dengan COVID-19 menunjukkan gambaran pneumonia. Sementara itu, untuk CT scan thorax tanpa kontras menunjukkan gambaran opasitas ground-glass (Yueniwati, 2021).

Pemeriksaan radiologi tidak direkomendasikan untuk populasi orang tanpa gejala (OTG) atau hanya berdasarkan faktor epidemiologis dan atau tanpa alasan yang jelas. Pemeriksaan radiografi toraks dilakukan untuk menilai ada tidaknya pneumonia COVID-19 dan kelainan lain selain pneumonia (Yueniwati, 2021). Radiografer adalah tenaga kesehatan yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan Pelayanan Radiologi di unit pelayanan kesehatan. Radiografer merupakan tenaga kesehatan yang memberi kontribusi bidang Radiologi dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (KEMENKES, 2020). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa radiografer mempunyai peranan dalam tindakan pemeriksaan radiologi.

Saat ini banyak Rumah Sakit di Indonesia, khususnya di daerah Sidoarjo membutuhkan banyak tenaga relawan COVID-19, dikarenakan kondisi saat ini banyak tenaga kesehatan yang mulai terkonfirmasi positif COVID-19 salah satunya adalah radiografer. Per tanggal 22 November 2021, jumlah seluruh radiografer di Indonesia sebanyak 17545. Banyak radiografer yang telah gugur dalam tugas melawan COVID-19 ini. Dengan rincian radiografer yang terinfeksi COVID-19 sebanyak 704, dan radiografer yang meninggal sebanyak 37. Sangat disayangkan radiografer di Jawa Timur merupakan provinsi terbanyak, yaitu 8 radiografer yang telah gugur melawan COVID-19 (PARI, 2021).

Untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 di lingkungan Rumah Sakit, maka penerapan protokol-protokol kesehatan di semua Rumah Sakit yang sesuai dengan pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 menjadi sebuah kewajiban untuk mengurangi resiko penularan COVID-19 yang terjadi antara pasien dengan tenaga kesehatan. Salah satunya di Instalasi Radiologi RSUD Rahman

Rahim Sukodono hanya memiliki satu ruang pemeriksaan dan pesawat radiografi konvensional yang digunakan untuk pelayanan selama 24 jam, adapun pemeriksaan pasien COVID-19 dan pasien regular (Non COVID-19) dikerjakan dalam satu ruangan dan pesawat radiografi konvensional yang sama. Disamping itu, ruang pemeriksaan radiologi sama berdekatan dengan ruangan yang lain seperti, ruang laboratorium, ruang farmasi, dan ruang lainnya. Lorong atau koridor yang digunakan untuk ruang tunggu pasien juga terdapat pada satu area yang berdekatan dengan ruang pemeriksaan radiologi. Proses transfer pasien dari IGD dengan indikasi COVID-19 maupun pasien regular yang hendak melakukan foto di instalasi radiologi juga melewati jalur yang sama dengan jalur umum yang dilalui oleh pegawai dan pasien regular (Non COVID-19).

Hal tersebut, sangat mengkhawatirkan risiko penularan dan penyebaran virus COVID-19 yang cukup besar. Dengan kondisi seperti ini, 4 petugas radiologi dituntut untuk selalu memperhatikan kebersihan ruang pemeriksaan dan kondisi pesawat radiografi konvensional agar terbebas dari seluruh mikroorganisme atau patogen penyebab penyakit serta penerapan prosedur desinfeksi ruang pemeriksaan wajib dilakukan petugas radiologi agar ruang pemeriksaan dan pesawat radiografi konvensional dapat digunakan kembali untuk melayani pasien selanjutnya setelah penanganan pasien COVID-19 dan sampai saat ini tidak ada radiografer di RSU Rahman Rahim Sukodono yang terinfeksi COVID-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menyusun laporan relawan dengan judul “Prosedur Kerja Radiografer Selama Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada Relawan Covid-19 Di RSU Rahman Rahim Sukodono)”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana prosedur kerja radiografer selama masa pandemi COVID-19 di Instalasi Radiologi RSU Rahman Rahim Sukodono ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi prosedur kerja radiografer selama masa pandemi COVID-19 di Instalasi Radiologi RSU Rahman Rahim Sukodono.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi prosedur kerja radiografer selama masa pandemi COVID-19 Di Instalasi Radiologi RSU Rahman Rahim Sukodono.
- 2) Mengidentifikasi prosedur keselamatan dan keamanan radiografer saat melakukan penanganan pasien dengan indikasi COVID-19 Di Instalasi Radiologi RSU Rahman Rahim Sukodono.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penyusunan skripsi ini, dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang prosedur kerja radiografer selama masa pandemi COVID-19 di Instalasi Radiologi RSU Rahman Rahim Sukodono.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan dilakukan penyusunan skripsi ini, di harapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan bahan pertimbangan jika perlu dilakukan perbaikan-perbaikan untuk memaksimalkan pelayanan dan proses desinfeksi ruangan radiologi pasca pemeriksaan pasien dengan indikasi COVID-19.